

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI-BP KELAS XI DI SMAN 1 BENAI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Sayyidah Amini¹, Ikrima Mailani², Alhairi³

¹²³Universitas Islam Kuantan

Singingi

Email : ¹Sayyidah.mini@gmail.com,

²ikrimamailani@gmail.com,

³arybensaddes74@gmail.com

Abstrak:

Skripsi ini mengangkat tentang pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP kelas XI di SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Hal tersebut dilatar belakangi oleh guru bukan lagi sebagai sumber utama siswa dalam belajar, namun guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa dalam belajar dan merupakan tuntutan siswa untuk mengakses materi pembelajaran dari berbagai sumber belajar yang berkualitas dan tak terbatas. Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya dan seberapa besar Model pembelajaran *Flipped Classroom* mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa di SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Metode penelitian yang digunakan meliputi metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Setelah dilakukan perhitungan, dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang diujikan valid secara keseluruhan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $t_{hitung} = 3,267$ dan nilai $t_{tabel} = 1,672$. Nilai signifikansi (sig.) $0,000$ lebih kecil dari probabilitas $0,05$ atau $0,000 < 0,05$ maka ditemukan bahwa ada pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa. After calculating, it can be concluded that the statement being tested is valid as a whole because $t_{count} > t_{table}$, with the value of $t_{count} = 3,267$ and the value of $t_{table} = 1,672$.

Abstract:

This thesis discusses the effect of the Flipped Classroom learning model on student learning independence in the PAI-BP class XI subject at SMAN 1 Benai, Benai District, Kuantan Singingi Regency. This is motivated by the teacher is no longer the main source of students in learning, but the teacher is only a facilitator for students in learning and is a demand for students to access learning materials from various quality and unlimited learning sources. This study aims to determine whether there is or not and how much the Flipped Classroom learning model affects the Independent Learning of Students at SMAN 1 Benai, Benai District, Kuantan Singingi Regency. The research methods used include observation, interviews, questionnaires and documentation. After calculating, it can be concluded that the statement being tested is valid as a whole because $t_{count} > t_{table}$, with the value of $t_{count} = 3,267$ and the value of $t_{table} = 1,672$. The significance value (sig.) of 0.000 is less than the probability of 0.05 or $0.000 < 0.05$, so it is found that there is an effect of the Flipped Classroom Learning Model on students' learning independence.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Flipped Classroom*, Kemandirian belajar siswa

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbing dan

pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri,

bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia.¹ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Dalam Proses pembelajaran di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan faktor kunci peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Saat ini, guru bukan lagi sebagai sumber utama siswa dalam belajar, namun guru sebagai fasilitator bagi siswa dalam belajar.

Sehingga dalam proses pembelajaran banyak sekali metode maupun model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Flipped Classroom*.

Model pembelajaran *flipped classroom* sendiri merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan

teknologi dan lebih menekankan tentang memanfaatkan waktu dikelas agar memaksimalkan interaksi antara guru dan murid. Pada dasarnya, konsep model pembelajaran ini ialah pembelajaran kelas terbalik dimana siswa mempelajari materi pelajaran dirumah menggunakan bantuan teknologi dan melakukan penguatan materi menyelesaikan permasalahan berupa soal dikelas.

Adanya kemandirian belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan penguasaan standar kompetensi sehingga prestasi belajar siswa meningkat. "Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada".³

Pembahasan

Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan sebagainya.⁴ *Flipped classroom* adalah model pembelajaran yang dilakukan dikelas namun dikerjakan dirumah sehingga siswa dapat belajar mandiri.⁵

³Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 24.

⁴Maman Sulaeman, *Aplikasi Project Based Learning Untuk Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik*, (Depok Jawa Barat : Bioma Publishing Cet-3, 2020), hal. 2

⁵Ahmad Faridh Ricky Fahmy, Tesis, Kemandirian Belajar Siswa Melalui *Flipped Classroom* Berbasis Modul

¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2014), hal. 3

²UU No. 20 Tahun 2003

Model *Flipped Classroom* memberikan apa yang umumnya dilakukan di kelas dan apa yang umumnya dilakukan sebagai pekerjaan rumah kemudian dibalik atau ditukar. Sebelumnya peserta didik datang ke kelas untuk mendengarkan penjelasan guru selanjutnya mereka pulang untuk mengerjakan latihan soal. Sekarang yang terjadi adalah peserta didik membaca materi, melihat video pembelajaran sebelum mereka datang ke kelas dan mereka mulai berdiskusi, bertukar pengetahuan, menyelesaikan masalah, dengan bantuan peserta didik lain maupun guru, melatih peserta didik mengembangkan kefasihan prosedural jika diperlukan, inspirasi dan membantu mereka dengan proyek-proyek yang menantang dengan memberikan kontrol belajar yang lebih besar. Model pembelajaran *Flipped Classroom* memiliki tiga karakteristik, yaitu :

- a) Lingkungan belajar di dalam kelas sangat terstruktur (direncanakan dengan durasi menit)
- b) Kegiatan didalam kelas melibatkan sejumlah besar kuis, penyelesaian masalah, dan kegiatan belajar aktif lainnya. Proses belajar memaksa peserta didik untuk mengambil, menerapkan, dan memperluas materi yang dipelajari diluar kelas
- c) Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator.⁶

Berbantuan *Whatsapp* Untuk Meningkatkan Literasi Matematika, (Semarang: UNNES, 2019), hal. 37

⁶Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit, *Flipped Classroom (Membuat Peserta Didik Berfikir Kritis, Mandiri Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif)*, (Yogyakarta : Andi, 2021), hal. 45-46

Kemandirian Belajar Siswa

kemandirian adalah “keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain”.⁷

Kemandirian dalam belajar ini menurut Wedemeyer perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.⁸

kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Menurut Abdullah, kemandirian belajar menempatkan siswa sebagai para manajer dan pemilik tanggung jawab dari proses pelajaran mereka sendiri. Belajar Mandiri mengintegrasikan *self-management* (manajemen konteks, menentukan setting, sumber daya, dan tindakan) dengan *self-monitoring* (siswa memonitor, mengevaluasi dan mengatur strategi belajarnya).

Upaya Pengembangan Kemandirian Anak

Menurut Desmita upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemandirian siswa, diantaranya:

⁷Hasan Basri, *Remaja Berkualitas; Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2015), hal. 53.

⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 354

- a) Proses belajar mengajar harus demokratis sehingga anak akan merasa dihargai
 - b) Melibatkan partisipasi aktif anak dalam setiap pengambilan keputusan
 - c) Memberi kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan
 - d) Tidak memberi perlakuan yang berbeda pada setiap anak
- Menjalin hubungan yang baik dengan anak

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian kuantitatif asosiatif kausal, yaitu penelitian yang akan mencari hubungan dua atau lebih variabel penelitian yang bersifat sebab akibat.⁹

Waktu dan lokasi penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama tiga bulan terhitung semenjak setelah proposal ini diseminarkan.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 BENAI, yang beralamat di Jl. Soekarno-Hatta No.01 Benai, kode pos 29552

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA N 1 BENAI, yang berjumlah 150 orang.

b. Sampel

Adalah "sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati".¹¹ Penelitian ini menggunakan

teknik *Simple Random Sampling* yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹²

Secara sederhana teknik ini dapat menggunakan rumus Slovin, dengan rumus sebagai berikut :

$$s = \frac{n}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

s : Sampel

N : Populasi

e : Derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan (10%)^{2 13}

Dengan menggunakan rumus diatas (N = 150, e = 0,01), didapat hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} s &= \frac{150}{1 + 150 \cdot (10\%)^2} \\ s &= \frac{150}{1 + 150 \cdot 0,01} \\ &= \frac{150}{1 + 1,5} \\ &= \frac{150}{2,5} \\ &= 60 \end{aligned}$$

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam

⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), hal. 37

¹⁰Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hal. 173

¹¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 69

¹² *Ibid*, hal. 120

¹³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian, pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan* (Jakarta : Kencana, 2017), hal.170

jawaban-jawaban responden.¹⁴

c. Angket

kuesioner adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data.¹⁵

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, transkrip dan sebagainya.¹⁶

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Yang dimaksud dengan regresi linear sederhana adalah merupakan model hubungan antara variabel tidak bebas (Y) dan variabel bebas (X) dengan mencari pengaruh pada variabel tersebut.

Teknik analisis ini dipilih karena jenis data yang bersifat interval. Data interval tergolong pada uji statistik parametris yang salah satu rumusnya adalah regresi linier sederhana.¹⁷

Yang di maksud dengan persamaan regresi linier sederhana adalah model hubungan antara variabel tidak bebas (y) dan variabel bebas (x) dengan mencari pengaruh pada variabel tersebut dengan bentuk umum persamaan garis regresi liniernya, seperti berikut :

$$y = a + bX^{18}$$

Model regresi dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$b = \frac{\sum(xy) - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

e: *Error*/ tingkat kesalahan (kesalahan pengganggu)

Keterangan :

¹⁴Ibid., hal. 173

¹⁵Ibid., hal. 199

¹⁶Ibid., hal. 274

¹⁷ Ibid., hal.256

¹⁸Dwi Putri Musdansi, "Buku Ajar Untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi", (Kuantan Singingi: Universitas Islam Kuantan Singingi, 2016), hal. 20

A = *Intercept* (konstanta) dan b = Koefesien regresi

a = nilai y taksiran pada saat x = 0

b =Koefesien regresi = yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unit akibat adanya perubahan tiap satu unit x.

x = *Independent variable* / variabel bebas/ variabel yang dipengaruhi variabel lain dalam hal ini variabel b.

Ȳ = *Dependent Variable*/ Variabel tidak bebas/ variabel yang dipengaruhi lain.

Hasil Penelitian

Data diambil melalui teknik pengumpulan data kuantitatif, teknik analisa data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus regresi linear sederhana untuk menentukan adakah pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* sebagai variabel X terhadap kemandirian belajar siswa yang merupakan variabel Y.

Tabel 1 : Data Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dan Kemandirian Belajar Siswa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	17,563	5,376		3,267	,002
1 Flipped Classroom	1,428	,168	,744	8,484	,000

a. Dependent Variable: KemandirianBelajarSiswa

Pada tabel Coeffisien, Pada kolom B pada Constanta (a) adalah 17,563, sedangkan nilai (b) = 1,428 sehingga persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 17,563 + 1,428X$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diartikan :

c. Konstanta sebesar 17,563 bearti jika variabel bebas X (*Flipped Classroom*)

nilainya 0, maka variabel terikat Y (Kemandirian Belajar Siswa) sebesar 17,563.

- d. Nilai koefisien regresi adalah sebesar 1,428 yang artinya bahwa setiap peningkatan *Flipped Classroom* sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan kemandirian belajar siswa sebesar 1,428.
- e. Karena nilai koefisien regresi bernilai (+) sebagaimana tercantum dalam persamaan diatas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* (X) berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y).

Dilakukan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig.) berdasarkan hasil output SPSS dengan persamaan :

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih < dari probabilitas 0,05 maka terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih > dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa

Pada tabel diatas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

Nilai signifikansi (sig.) 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$, jika nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka terdapat Pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Kemandirian belajar siswa.

Uji hipotesis juga dilakukan dengan cara uji t atau membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dimana dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika nilai t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh model

pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa

- b. Jika nilai t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *Flipped Classroom* terhadap Kemandirian Belajar Siswa sebesar 55%, karena sesuai dengan nilai Koefisien determinasi (R square) sebesar 0,554 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau $0,744 \times 0,744 = 0,553536$).

Besarnya angka koefisien determinasi (R square) 0,554 sama dengan 55%, angka tersebut mengandung arti bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI sebesar 55%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Daftar Pustaka

- Agus Dariyo. 2015. Psikologi Perkembangan Remaja. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ahmad Faridh Ricky Fahmy. 2019. Tesis, Kemandirian Belajar Siswa Melalui *Flipped Classroom* Berbasis Modul Berbantuan Whatsapp Untuk Meningkatkan Literasi Matematika. Semarang: UNNES
- Desmita. 2017. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Dwi Putri Musdansi. 2016. "Buku Ajar Untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi". Kuantan Singingi: Universitas Islam Kuantan Singingi
- Hasan Basri. 2015. Remaja Berkualitas; Problematika Remaja dan Solusinya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Iskandar. 2010. Metodologi Penelitian

- Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press
- Maman Sulaeman. 2020. Aplikasi Project Based Learning Untuk Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik. Depok Jawa Barat : Bioma Publishing
- Marzuki. 2014. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Amzah
- Muri Yusuf. 2017. Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan. Jakarta : Kencana
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Suharsini Arikunto. 2019. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit. 2021. Flipped Classroom (Membuat Peserta Didik Berfikir Kritis, Mandiri Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif). Yogyakarta : Andi

